

**IEFF**

01.03.2022

**DITERIMA**

Juni 2022

**DIREVISI**

Juli 2022

**DISETUJUI**

Agustus 2022

**INDEKSASI**

Google Scholar

**PENULIS  
KORSPONDENSI**

Kukuh Firmansyah

✉ kukuhfirmansyah1998@gmail.com

📍 Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Brawijaya  
Indonesia

## **ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), NON PERFORMING FINANCING (NPF) DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) TERHADAP PENYALURAN DANA BANK UMUM SYARIAH**

**Kukuh Firmansyah, Iswan Noor**

Ilmu Ekonomi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Indonesia

**Abstract:** *This study aims to analyze how Third Party Funds (DPK), Non-Performing Financing (NPF) and Capital Adequacy Ratio (CAR) affect the distribution of Islamic Commercial Bank funds listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. This study uses a quantitative descriptive method, the sample is 8 companies, and panel data regression analysis was chosen as a way of analyzing the data. Based on the t test, Third Party Funds (TPF), Non Performing Financing (NPF) and Capital Adequacy Ratio (CAR) have a significant effect on the distribution of Syariah Commercial Bank Funds in 2016-2020 partially. The results of the F test show that the variables of Third Party Funds (DPK), Non Performing Financing (NPF) and Capital Adequacy Ratio (CAR) together have a significant effect on the Distribution of Islamic Commercial Bank Funds.*

**Keywords:** *Third-Party Fund, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Fund Distribution.*

**Abstrak:** Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisa bagaimana Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) mempengaruhi Penyaluran Dana Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, sampelnya berjumlah 8 perusahaan, dan analisis regresi data panel dipilih sebagai cara menganalisis datanya. Berdasarkan uji t, Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Dana Bank Umum Syariah tahun 2016-2020 secara parsial. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Dana Bank Umum Syariah.

**Kata kunci:** Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Penyaluran Dana.

**Cite this as:** Firmansyah, K. & Noor, I. (2022). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Non Performing Financing (Npf) Dan Capital Adequacy Ratio (Car) Terhadap Penyaluran Dana Bank Umum Syariah. *Islamic Economics and Finance in Focus*. Volume 1, Number 3, Pages 244-251. Universitas Brawijaya. DOI: <http://dx.doi.org/10.21776/ieff.2022.01.3.06>.

## PENDAHULUAN

Bank umum syariah adalah bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah atau prinsip hukum Islam yang ditetapkan oleh fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI). Dari tahun ketahun Bank Umum Syariah menunjukkan peningkatan jumlah pembiayaan terlebih pada tahun terjadinya pandemi corona dimana pada Bank lain mengalami menyusutnya angka penyaluran Dana Bank.

Sebagai tujuan jangka panjang masing-masing Bank Umum Syariah akan berlomba untuk menyalurkan produk pembiayaannya untuk mengembangkan dan lebih unggul dari bank syariah lainnya, mengingat Penyaluran dana menjadi indikator utama untuk mengukur perkembangan atau pertumbuhan pangsa pasar perbankan syariah di tanah air. Adapun ketiga faktor yang mempengaruhi Penyaluran Dana Bank Umum Syariah adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Menurut hasil penelitian Erlita dengan tentang Pengaruh DPK, NPF, CAR, Ekuivalen Bagi Hasil, dan Sertifikat IMA terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah Tahun 2012-2014, menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah, non performing financing yang terbukti berpengaruh negatif dan signifikan, *Capital Adequacy Ratio* dan ekuivalen bagi hasil tidak berpengaruh signifikan, serta sertifikat IMA tidak terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bank umum syariah tahun 2012-2014 (Erlita, 2016). Sama halnya dengan hasil penelitian dari Faizah yang menunjukkan bahwa secara parsial variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan, CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan, dan NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan (Faizah, 2018).

Kedua penelitian tersebut di atas berbanding terbalik dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulin Nuha Aji Setiawan, Astiwi Indriani yang menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) dan Permodalan Rasio Kecukupan (CAR) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pembiayaan, tetapi Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan. (Ulin, Indriani. 2016). Penelitian selanjutnya

oleh Debbi, Ayu Azillah yang menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam penelitian ini berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan. Penelitian yang dilakukan oleh Melia Ika Arumsari mengungkapkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan (Melia, 2018).

Banyaknya penelitian tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai faktor yang mempengaruhi penyaluran Dana Bank Umum Syariah dalam penelitian terdahulu tersebut memiliki hasil yang berbeda. Oleh karena itu penelitian ini akan menganalisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Penyaluran Dana Bank Umum Syariah 2016-2020.

## KAJIAN PUSTAKA

### Penyaluran Dana Bank Syariah

Menurut Muhammad (2005:1). Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.

Penyaluran dana dalam istilah perbankan syariah biasa disebut dengan pembiayaan. Pinjaman merupakan kegiatan USP/KSP Syariah yang sangat penting dan menjadi penunjang kelangsungan hidup USP/KSP Syariah, jika dikelola dengan baik. Dana yang dimiliki USP/KSP Syariah baik yang berasal dari simpanan, tabungan, maupun modal selayaknya disalurkan untuk keperluan yang produktif yaitu dalam bentuk pembiayaan (Sholahudin, 2016: 117).

### Dana Pihak Ketiga

Menurut Kasmir (2012:53) definisi dana pihak ketiga adalah dana yang dipercaya oleh masyarakat kepada bank berbentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan atau yang dapat dipersamakan dengan itu. Menurut Lukman Dendawijaya (2009:24) Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat, sumber dana

terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Bank dapat memanfaatkan dana tersebut agar menjadi pendapatan, yaitu dengan menyalurkan dana. Bank dapat menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Semakin besar pendapatan yang dihasilkan oleh bank, berarti semakin besar pula kesempatan bank dalam menghasilkan keuntungan sehingga bank akan semakin tertarik dalam meningkatkan jumlah penyaluran dana kepada masyarakat.

#### ***Non Performing Financing (NPF)***

Menurut Darmawi (2014: 126) *Non Performing Financing (NPF)* meliputi kredit di mana peminjam tidak dapat melaksanakan persyaratan perjanjian kredit yang telah ditandatangani, yang disebabkan oleh berbagai hal sehingga perlu ditinjau kembali atau perubahan perjanjian. Dengan demikian, ada kemungkinan risiko kredit bisa bertambah tinggi.

Lukman Dendawijaya (2005:82) mendefinisikan *Non Performing Financing (NPF)* adalah kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran (cicilan) pokok kredit yang telah disepakati. Menurut IAI dalam SAK (2007:315) *Non Performing Financing* atau kredit bermasalah adalah kredit/pembiayaan yang pembayaran angsuran pokok dan atau bunga/bagi hasil telah lewat dari 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit/pembiayaan yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan.

#### ***Capital Adequacy Ratio (CAR)***

CAR atau yang sering disebut dengan rasio kecukupan modal, merupakan rasio yang memperkirakan seberapa jauh aktiva yang akan menyebabkan risiko. *Capital Adequacy Ratio* berfungsi untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan akan dihadapi oleh bank (Erlita, 2016). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia (BI) tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Pasal 2 Nomor 14/18/PBI/2012 Ayat 3 bahwa bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari asset tertimbang menurut risiko (ATMR).

Menurut Aprilia dan Mahardika (2019) tingginya nilai *Capital Adequacy Ratio* mencerminkan bahwa bank syariah akan mampu menanggung jika adanya risiko pada pembiayaan terutama pada pembiayaan mudharabah atau bagi hasil.

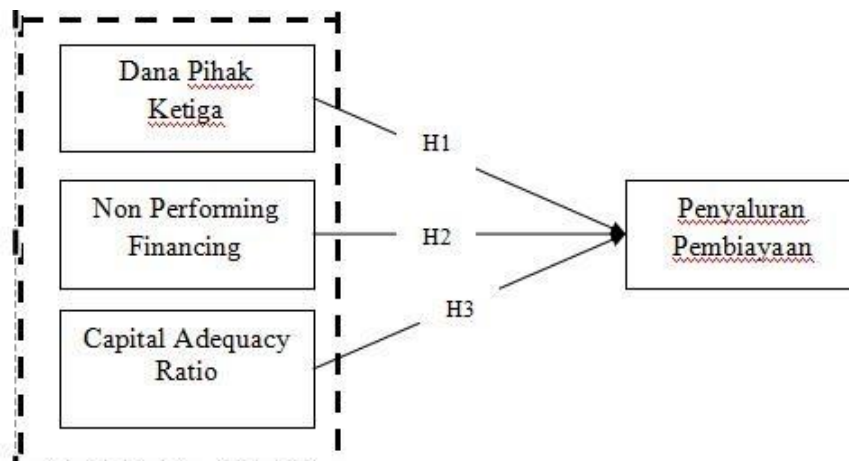
#### **Kerangka Pikir Penelitian**

Dana pihak ketiga memiliki peran yang sangat penting terhadap bank karena, dana pihak ketiga mampu melakukan perputaran dana bagi masyarakat. Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap operasional bank serta sangat memiliki pengaruh yang besar dalam pembiayaan bank. Penyaluran pembiayaan jika dana pihak ketiga yang diperoleh meningkat maka dalam penyaluran pembiayaan tersebut juga menjadi meningkat (Fitri, 2016).

Menurut Diana (2018) *Non Performing Financing (NPF)* merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kerugian yang diakibatkan oleh risiko pembiayaan. Tingginya nilai yang dihasilkan NPF mencerminkan bahwa semakin besar adanya pembiayaan bermasalah. Nilai kredit bermasalah yang tinggi mengakibatkan bank sadar akan berhati-hati dalam melakukan penyaluran pembiayaan karena, bank harus membentuk cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang besar.

Modal merupakan aspek yang paling berperan dalam perbankan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat. Tingginya nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* menunjukkan bahwa semakin besar juga sumber daya finansial yang akan digunakan untuk kebutuhan dalam pengembangan usaha dan mengantisipasi adanya kerugian yang diterbitkan oleh pembiayaan (Diana, 2018). Aset suatu bank terdiri dari aktiva lancar serta aktiva tetap yang menjalin solvabilitas pada bank, sedangkan modal bank digunakan untuk modal kerja dan penjamin likuiditas bank bersangkutan. Dana bank merupakan sejumlah uang yang dimiliki dan dikuasai oleh bank dalam kegiatan operasionalnya. Menurut peraturan Bank Indonesia (BI) Nomor 3/21/PBI/2001, bank wajib menyediakan modal.

GAMBAR 1. KERANGKA PIKIR PENELITIAN



### Pengembangan Hipotesis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Penyaluran Dana Bank Umum Syariah

Dana pihak ketiga memegang peranan yang sangat penting bagi perbankan karena dana pihak ketiga dapat mengubah dana menjadi dana masyarakat. Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap operasional perbankan dan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bank. Jika dana yang dihimpun oleh pihak ketiga meningkat, maka alokasi pendanaannya juga meningkat (Fitri, 2016). Pernyataan ini didukung oleh penelitian Permatasari dan Julianto (2018) yang mengatakan bahwa variabel DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai simpanan yang dihimpun oleh bank maka semakin tinggi pula jumlah pembiayaan yang dibayarkan dan sebaliknya. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dirumuskan hipotesis H2: Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Penyaluran Dana Bank Umum Syariah.

### Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Penyaluran Dana Bank Umum Syariah

Modal bermasalah digunakan sebagai indikator kerugian akibat risiko pendanaan. Pendanaan tidak aktif adalah rasio pendanaan tidak aktif dengan jumlah total yang disediakan oleh bank syariah. Berdasarkan kriteria yang

ditetapkan oleh Bank Indonesia, kategori keuangan berkinerja buruk meliputi keuangan kurang lancar, keuangan bermasalah dan keuangan berkinerja buruk (Permatasari dan Yulianto, 2018).

Bank Indonesia (BI) menyatakan bahwa ciri atau portofolio bank yang baik adalah yang memiliki efisiensi pembiayaan kurang dari 5%, sehingga hasil NPF dapat menentukan bank syariah tersebut. Gereja menyalurkan hibah dan memberikan hibah kepada masyarakat. Bank syariah selalu harus memikirkan kembali alokasi modalnya. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Riyadi (2018) yang menunjukkan bahwa financial inactivity berpengaruh signifikan terhadap distribusi keuangan. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis H3: Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Penyaluran Dana Bank Umum Syariah.

### Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Penyaluran Dana Bank Umum Syariah

Rasio kecukupan modal, atau lebih umum dikenal sebagai rasio kecukupan modal, adalah perkiraan jumlah aset berisiko untuk dibawa. Rasio kecukupan modal adalah rasio kecukupan modal yang digunakan untuk memperhitungkan risiko kerugian yang mungkin dihadapi bank (Erlita, 2016). Menurut Aprilia dan Mahardika (2019), tingginya nilai rasio kecukupan modal mencerminkan bahwa bank

syariah akan mampu menahan risiko pendanaan, terutama dalam pendanaan dana atau bagi hasil. *Capital Adequacy Ratio* pada bank syariah akan membantu pencapaian keuntungan dari penyaluran dana dengan pembiayaan bagi hasil, sehingga penyaluran dana ke bank akan lancar jika rate *Capital Adequacy Ratio* pada bank meningkat.

Hasil penelitian Hasanah dan Busneti (2016) menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap aktivitas pembiayaan, yaitu jika CAR meningkat maka sumber daya keuangan juga meningkat. CAR merupakan indeks untuk menilai kecukupan modal suatu bank, yang bertujuan untuk menjaga kelangsungan usaha dalam jangka panjang. Pendanaan yang cukup sangat penting untuk mengimbangi ketergantungan pada dana pihak ketiga. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan hipotesis H4: Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Penyaluran Dana Bank Umum Syariah.

## METODE

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif, jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini memiliki 4 variabel, yaitu variabel bebas, yakni Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Variabel terikat, yakni Penyaluran Dana. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan pada bank umum syariah yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 yang berjumlah 14 perusahaan. Sampel penelitian adalah sebanyak 8 perusahaan yang diambil melalui purposive sampling.

Penelitian ini menggunakan data time series dan cross section untuk rentang waktu tahunan dengan bantuan aplikasi E-Views dan Microsoft Excel. Data tersebut adalah data sekunder, yang didapat dari annual report dan financing report sebagai penunjang, yang telah dipublikasikan oleh perusahaan dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan tahapan: Analisis Statistik Deskriptif, Uji Estimasi Model (Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange), Asumsi-asumsi Klasik Regresi (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas), Analisis Regresi Data Panel, Pengujian Hipotesis (Uji Simultansi /

Uji f dan Uji Signifikansi Parameter Individual / Uji t).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penulis menggambarkan tahapan pengolahan data dan menganalisisnya dalam hal Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Dana Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI di periode 2018-2021.

Populasi yang sudah ada sebelumnya sebanyak 14 perusahaan perbankan periode 2016-2020 diambil sampelnya dengan cara purposive sampling sesuai kriteria yang telah ditetapkan, sebanyak 8 sampel diambil dari perbankan syariah. Data yang diperoleh peneliti diolah terlebih dahulu di Microsoft Excel dan dihitung untuk masing-masing perusahaan sesuai dengan kriteria sampling yang ditentukan. Uji asumsi klasik telah terpenuhi melalui 4 uji.

### GAMBAR 2. HASIL UJI HIPOTESIS

Hasil Regresi REM				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DPK	0.352	0.110	3.212	0.004
NPF	-0.071	0.033	-2.188	0.040
CAR	0.161	0.056	2.884	0.009
C	18.971	3.355	5.654	0.000

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.988	Mean dependent var	29.819
Adjusted R-squared	0.983	S.D. dependent var	0.895
S.E. of regression	0.117	Akaike info criterion	-1.209
Sum squared resid	0.288	Schwarz criterion	-0.789
	27.13		
Log likelihood	7	Hannan-Quinn criter.	-1.075
	209.1		
F-statistic	46	Durbin-Watson stat	1.940
Prob(F-statistic)	0.000		

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

### Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Penyaluran Dana Bank Umum Syariah

Uji F yang digunakan pada uji ini menghasilkan, H1: Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Penyaluran Dana Bank Umum Syariah. Uji F dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh

yang signifikan antara DPK (X1), NPF (X2), CAR (X3) terhadap

Penyaluran Pembiayaan secara simultan. Pengujian yang dilakukan memperoleh nilai Prob F sebesar 0,000 sehingga prob  $F > \alpha$  yaitu  $0,000 < 0,05$ .

Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara variabel DPK (X1), NPF (X2), CAR (X3) terhadap Penyaluran Pembiayaan secara simultan. Jika dilihat dari nilai Adjust R Square yang diperoleh, maka DPK (X1), NPF (X2), CAR (X3), memiliki pengaruh sebanyak 98,3% dalam mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan, sedangkan sisanya 1,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### **Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Penyaluran Dana Bank Umum Syariah**

Pada hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa  $H_2$ : Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penyaluran Dana Bank Umum Syariah. Pada hasil analisis menggunakan metode regresi panel 4EM, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,212 dengan prob. t sebesar 0,004 dengan t tabel sebesar 2,056 sehingga variabel DPK memiliki pengaruh signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan. Jika dilihat dari nilai probabilitas t sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha yang dipakai yaitu  $0,004 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan DPK mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan.

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang dikumpulkan dari masyarakat, dan sebagai sumber dana terbesar yang diandalkan oleh bank karena dapat mencapai 80%-90%. Dana simpanan ini oleh bank syariah akan digunakan atau dimanfaatkan untuk kegiatan operasional pada bank syariah, contoh dana simpanan nasabah yaitu dapat berupa: giro, deposito, dan tabungan. Dana pihak ketiga juga dapat menjadi suatu ukuran seberapa tingkat profitabilitas yang dicapai oleh bank, karena semakin tinggi tingkat dana pihak ketiga suatu bank maka tingkat profitabilitasnya akan semakin tinggi juga dengan terlihatnya penyaluran-penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh bank.

Pernyataan tersebut didukung pada hasil penelitian Permatasari & Yulianto (2018)

yang menyatakan bahwa variable DPK berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan dengan nilai koefisien sebesar 1.058 dengan nilai signifikansi 0.000. Hal tersebut menggambarkan bahwa semakin tinggi nilai DPK yang berhasil dihimpun oleh perbankan, akan meningkatkan jumlah pembiayaan yang disalurkan, demikian pula sebaliknya. Pembiayaan merupakan salah satu kegiatan utama bank dalam pengalokasian dananya, hal ini disebabkan sumber dana utama bank diperoleh dari masyarakat, sehingga bank diwajibkan menyalurkan kembali DPK yang berhasil dihimpun kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Hal ini selaras dengan fungsi bank sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*).

#### **Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Penyaluran Dana Bank Umum Syariah**

Pada hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa  $H_3$ : Non Performing Financing (NPF) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Penyaluran Dana Bank Umum Syariah. Pada hasil analisis menggunakan metode regresi Panel FEM, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,188 dengan t tabel sebesar 2,056 sehingga variabel NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan. Jika dilihat dari nilai probabilitas t sebesar 0,040 lebih kecil dari alpha yang dipakai yaitu  $0,040 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan NPF mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan.

Hasil penelitian ini NPF mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan. Hal ini sejalar dengan penelitian Risfiati dan Utama pada 2019 yang menyatakan bahwa Non Performing Financing berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas asset bank dalam mengelola penyaluran pembiayaan. Peningkatan nilai NPF bank akan kesulitan dalam mendapatkan income. Semakin tinggi nilai NPF maka bank syariah menjadi kekurangan kemampuan untuk melakukan penyaluran pembiayaan. Semakin ketat kebijakan kredit/analisis pembiayaan yang dilakukan bank (semakin ditekan tingkat NPF) akan menyebabkan tingkat permintaan pembiayaan oleh masyarakat turun.

### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Penyaluran Dana Bank Umum Syariah**

Pada hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H4: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Penyaluran Dana Bank Umum Syariah. Pada hasil analisis menggunakan metode regresi panel FEM, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,654 dengan t tabel sebesar 2,056 sehingga variabel CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan. Jika dilihat dari nilai probabilitas t sebesar 0,000 lebih besar dari alpha yang dipakai yaitu  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan CAR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan.

*Capital Adequacy Ratio* atau yang sering disebut dengan rasio kecukupan modal, adalah rasio yang memperkirakan seberapa jauh aktiva yang akan menyebabkan risiko. *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan akan dihadapi oleh bank (Erlita, 2016). Menurut Aprilia dan Mahardika (2019) tingginya nilai *Capital Adequacy Ratio* mencerminkan bahwa bank syariah akan mampu menanggung jika adanya risiko pada pembiayaan terutama pada pembiayaan mudharabah atau bagi hasil. *Capital Adequacy Ratio* pada bank syariah akan membantu untuk mencapainya profitabilitas yang diperoleh dari penyaluran dana dengan pembiayaan bagi hasil, sehingga penyaluran pembiayaan pada bank akan lancar jika *Capital Adequacy Ratio* pada bank meningkat.

Hasil penelitian Hasanah & Busneti (2016) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan yang berarti jika CAR mengalami kenaikan maka pembiayaan juga akan mengalami kenaikan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dari penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan. Hal ini sesuai dengan

hipotesis Dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang dikumpulkan dari masyarakat, dan sebagai sumber dana terbesar yang diandalkan oleh bank karena dapat mencapai 80%-90%. Dalam penelitian ini menunjukkan semakin besar DPK yang diperoleh Bank maka Bank akan semakin banyak menyalurkan dana.

Selanjutnya adalah hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang dicantumkan. NPF adalah Ratio jumlah penyaluran dana dengan jumlah pembiayaan macet. Semakin besar jumlah pembiayaan yang macet maka Bank akan menyalurkan dana semakin kecil. Sebaliknya semakin kecil NPF maka Bank akan menyalurkan dana Bank Umum Syariah akan semakin besar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan. Hal ini sesuai dengan hipotesis dalam penelitian. CAR merupakan rasio kecukupan modal Bank untuk menyalurkan pembiayaannya, sehingga semakin besar CAR yang dimiliki oleh Bank Maka semakin besar dana yang disalurkan oleh Bank dan sebaliknya semakin kecil CAR suatu Bank maka semakin kecil penyaluran dana Bank Umum Syariah pada tahun 2016-2020.

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak lain. Diharapkan pihak perusahaan dapat lebih menekan dan mengontrol terhadap NPF, karena variabel NPF mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan, sehingga Penyaluran Pembiayaan akan semakin meningkat. Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang merupakan variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aprilia, S., & Mahardika, D. 2019. Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*.
- Dendawijaya, L. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Erlita, R. 2016. *Pengaruh DPK, NPF, CAR, Ekuivalen Bagi Hasil, Dan Sertifikat Ima Terhadap Pembiayaan Bank Umum Tahun 2012-2014*.
- Fitri, M. 2018. *Peran Dana Pihak Ketiga Dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. UIN Walisongo Semarang.
- Hasanah, Y., & Ida, B. 2016. Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Atau Pembiayaan Pada Bank Konvensional Dan Syariah. Jakarta. *Media Ekonomi*. Vol 24, No 2.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Jogjakarta: Penerbit Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Permatasari & Yulianto. 2018. Analisis Kinerja Keuangan: Kemampuan Bank Syariah Dalam Penyaluran Pembiayaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Volume 7 Nomor 1 Hal. 69-79.
- Riyadi. S. 2018. Analisis Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015). *Jurnal Sinar Manajemen*, 5, 38-43.
- Ulin Nuha Aji dan Astiwi Indriani. 2016. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Mmanagement*. Volume V1- 11 No.4 ISSN (Online): 2337-3792